

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

a) Profil Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong ialah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

NSM : 131235280054

NPSN : 20584415

Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong

Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69352

E-mail : [sumpapakong@gmail.com](mailto:sumpapakong@gmail.com)

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program yang diselenggarakan: MIPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa

Waktu Belajar : Pagi ( 07.00 – 13.45 ) WIB

b) Visi

Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri.

c) Misi

Adapun Misi MA Sumber Bungur Pakong sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
  - 2) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
  - 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- d) Tujuan Madrasah

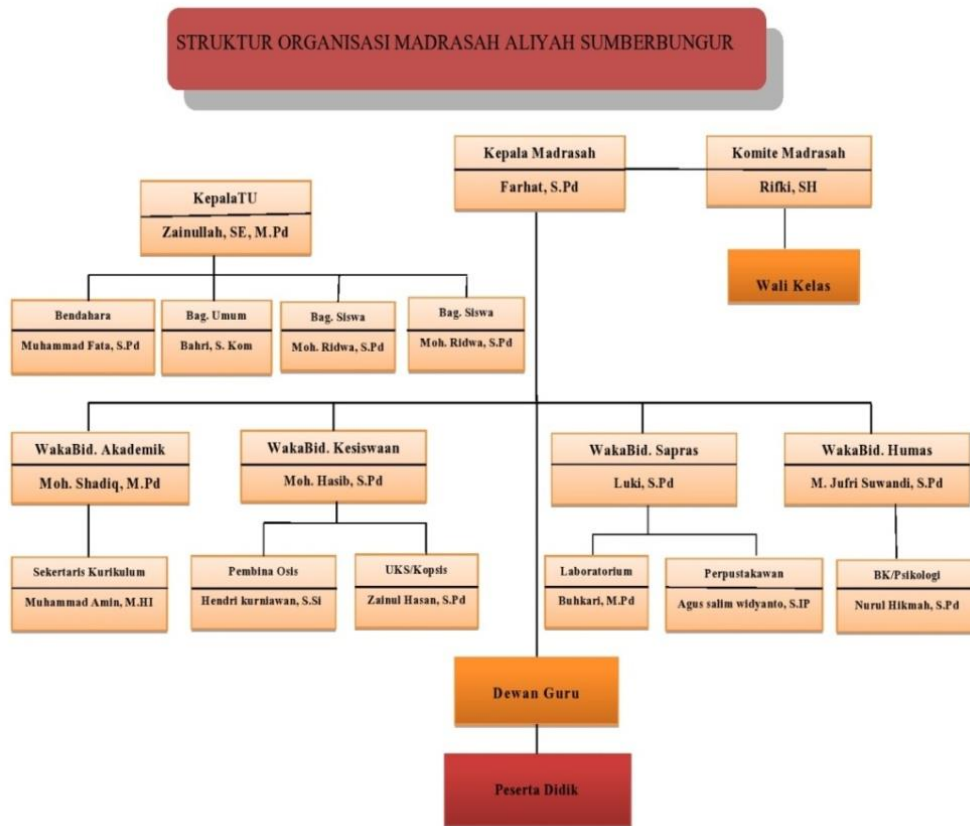
Tujuan Umum: Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan berdayasaing.

Tujuan Khusus: Menghasilkan peserta didik yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah
  - 2) Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik
  - 3) memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
  - 4) Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
  - 5) Mampu berfikir logis, kreatif dan inovatif.
  - 6) Mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e) Struktur Organisasi MA Sumber Bungur Pakong

Demi lancarnya kegiatan-kegiatan pendidikan, maka diperlukan adanya struktur organisasi. Organisasi Madrasah merupakan faktor yang harus dimiliki setiap madrasah. Di bawah ini adalah struktur organisasi MA Sumber Bungur Pakong.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**MA Sumber Bungur Pakong**



*Sumber: Dokumentasi Profil MA Sumber Bungur Pakong*

f) Data Guru

Demi meningkatkan mutu pendidikan, MA Sumber Bungur Pakong memiliki jumlah guru yang berjumlah 61 orang pengajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MA Sumber Bungur Pakong**

Personel Sekolah	Status			Jumlah
	GT PNS	GT YAS	GT T	
1	2	3	4	5
1. Kepala sekolah	1	-	-	1
2. Ppkn	-	1	2	3
3. Agama	-	3	4	7
a. Al-qur'an Hadis	-	1	1	2
b. Fiqih	-	-	2	2
c. Aqidah Akhlak	-	1	1	2
d. SKI	-	1	1	2
4. Bahasa Arab	-	1	1	2
5. Bahasa dan Sastra	-	2	1	3
6. Bahasa Inggris	-	1	3	4
7. Sejarah	-	-	2	2
8. Pendidikan Jasmani	-	2	-	2
9. Matematika	-	3	2	5
10. MIPA				
a. Fisika	-	1	2	3
b. Biologi	-	2	2	4

c. Kimia	-	1	1	2
11. IPS				
a. Ekonomi	-	4	-	4
b. Sosiologi	-	1	1	2
c. Geografi	-	1	3	4
d. Sejarah budaya	-	-	1	1
e. Tata Negara	-	-	-	-
f. Antropologi	-	-	-	-
12. Pendidikan Seni	-	-	1	1
13. Bahasa Asing	-	-	-	-
14. Bimbingan Konseling	-	-	2	2
15. Muatan Lokal	-	-	1	1
16. Kerajinan	-	-	1	1
17. Kejuruan	-	-	-	-
Jumlah	1	26	34	62

*Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di MA Sumber Bungur Pakong kuota guru pelajaran sudah terpenuhi. Adapun guru yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya guru SKI kelas XI yaitu Muhammad Amin M, HI dan kepala madrasah yaitu Farhat S,PD.

## g) Data Siswa

**Tabel 4.2****Data Siswa MA Sumber Bungur Pakong**

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Kelas	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/ 2017	259	8	266	8	225	6	<b>750</b>	<b>22</b>
2017/ 2018	224	8	244	8	261	6	<b>729</b>	<b>24</b>
2018/ 2019	237	8	214	8	237	6	<b>688</b>	<b>24</b>
2019/ 2020	254	8	230	8	210	6	<b>694</b>	<b>24</b>

*Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan*

Dari table di atas dijelaskan bahwa MA Sumber Bungur Pakong pada tahun ajaran 2019/2020 mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 694 dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 254 siswa, kelas XI jumlah keseluruhan 230 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 210.

Adapun kelas yang di observasi oleh peneliti, yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPS IV kemudian untuk siswa yang diwawancarai oleh peneliti yaitu, Qurratul Aini kelas XI IPA 1, Agung Tegar kelas XI IPA 1, Intan Nur Halimi kelas XI IPA 1, Khoirun Nisak XI IPS IV, Ahmad Zaki kelas XI IPS IV,

Musdalifah XI IPAS IV. Total jumlah siswa yang di wawancara oleh peneliti yaitu 6 siswa.

#### h) Sarana dan Prasarana

Demi menunjang kegiatan pembelajaran, di MA Sumber Bungur Pakong tersedia fasilitas-fasilitas yang dapat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.3**

### **Sarana dan Prasarana MA Sumber Bungur Pakong**

#### 1) Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Ruang kelas	24	24	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. Kesenian	1	1	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5.	R.Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6.	R.Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7.	R.Lab. Komputer	3	3	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-

9.	R. Lab. IPS	1	1	-	-	-	-
10.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13.	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
14.	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
16.	Gudang	1	1	-	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

## 2) Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

JenisBuku	Jumlah (exp)	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
BukuPaket	11.701	
BukuPenunjang	688	



BukuFikisi	123	
------------	-----	--

*Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan*

### 3) Fasilitas Lainnya

Jenis	Jumlah	Keterangan
Telepon	0	
Scanner	3	
Warnet	3	
Listrik	2	
Kapasitas	3000 Watt	
	3000 Watt	
Sumur	1	

*Sumber: Dokumentasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan*

Dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di MA Sumber Bungur Pakong sudah lengkap mulai dari ruang kelas, buku-buku paket, perpustakaan, laboratorium, musholla, alat-alat laboratorium dan perlengkapan lainnya.

## **2. Implementasi Model Inkuiri *Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dari hasil pengamatan peneliti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri di MA Sumber Bungur kelas XI sudah berjalan baik. Perkembangan siswa dilihat dari keterlibatan aktif mereka ketika menjawab pertanyaan dalam metode diskusi dalam pembelajaran SKI, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa dengan memberikan dorongan berupa

motivasi dan guru melakukan evaluasi terkait dengan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung..<sup>1</sup>

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Amin M, HI selaku guru SKI kelas XI, sebagai berikut:

“ Dalam kegiatan proses pembelajaran yang pertama adanya pengenalan materi, yang kedua tentang arahan tugas dan sistem pembelajaran. Siswa juga harus ikut aktif dalam pembelajaran salah satu cara melalui model inkuiri, pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa. Langkah yang saya lakukan agar peserta siswa aktif di dalam kelas, dalam berkelompok setiap siswa mempunyai pengetahuan yang berbeda beda. Jadi setiap kelompok dipilih siswa ada yang aktif dan yang tidak aktif dan saya juga ada arsip dari sebelumnya. Jadi saya bisa mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa di dalam kelas dan nama namanya saya sudah hafal. Yang pertama saya ambil kelompok yang aktif, jadi menjadi contoh kepada yang lain agar aktif juga, ketika kelompok pertama aktif jadi gambaran kepada siswa yang lain. Cara saya memberi motivasi kepada kepada siswa agar aktif, gurunya juga harus aktif. Ketika pembelajaran berlangsung saya sambil memperhatikan, apa yang dikerjakan, apa kesulitannya dan memberikan solusi. Perkembangan mengenai kualitas pembelajarannya sudah mulai meningkat dari sebelumnya, dilakukan evaluasi terkait bagaimana siswa itu aktif belajar di dalam, di kasih tugas belajar di rumah, mangkanya kalau diskusi saya anjurkan untuk memakai power point.Fasilitas sudah ada di dalam kelas sudah ada proyekturnya, dengan menggunakan itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dan lebih bersemangat “.<sup>2</sup>

Begitu pula pendapat bapak Farhat S,Pd selaku Kepala Madrasah yang mengatakan dari hasil wawancara bahwasanya:

“ Dalam proses pembelajaran SKI menggunakan model inkuiri menurut saya sudah berjalan dengan baik, banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa baik dari sistem maupun cara mengajar dari setiap guru bahkan mata pelajaran yang menjadi kewajiban bagi siswa itu sendiri. Guru SKI memiliki cara tersendiri bagaimana membentuk keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas. Salah satunya ialah dengan menggunakan model

<sup>1</sup>Observasi, Implementasi Model Inkuiri learning Dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran SKI Kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Pada tanggal 16 Januari 2020

<sup>2</sup>Muhammad Amin M,HI. Guru SKI Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020) di ruang guru, jam 07: 48 WIB.

inkuiri, dimana siswa ikut berperan aktif di dalam kelas, kalau presentasi siswa aktif dalam menjelaskan dan guru hanya menjadi fasilitator saja. Ketika saya perhatikan guru SKI menggunakan metode diskusi ketika pembelajaran, siswa dibagi berbagai kelompok. Fasilitas sudah ada setiap kelas termasuk proyektor dengan itu peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan materi dan tidak merasa jenuh lagi”.<sup>3</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang bernama Qurratul

A’yuni kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

“ Menurut saya kesulitan yang sering saya alami ketika pembelajaran SKI yaitu dalam materi yang mengingat tanggal dalam sejarah saja. Sejauh ini saya menyukai strategi yang digunakan oleh guru yaitu inkuiri, dimana guru melatih saya untuk biasa tampil di depan kelas dengan percaya diri. Dengan begitu akan menambah wawasan kepada saya agar biasa aktif di dalam kelas .kalau ada teman di dalam kelas saya tidak aktif dalam pembelajaran, guru memberikan arahan dan juga ditanyakan kesulitan apa yang kurang dimengerti. Dan juga guru memberikan motivasi kepada saya agar semangat kalau presentasi di depan kelas, jangan malu. Guru juga menyediakan fasilitas berupa proyektor, dalam kelompok diskusi saya juga menggunakan power point atau buku”.<sup>4</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat Khoirun Nisak siswa kelas

XI IPS IV yang mengatakan bahwa:

“ Kalau saya selama pembelajaran, yang menjadi kesulitan ketika pembelajaran SKI berlangsung jika tentang materi yang menghafal tanggal dalam sejarah dan juga kurang memahami karena dalam SKI itu cuma cerita saja. Ketika pembelajaran guru juga memberi motivasi agar saya bisa aktif di dalam kelas, terlebih kalau ada teman yang bertanya tentang materi yang saya sampaikan untuk bisa dijawab, kalau saya gak bisa menjawab dibantu oleh guru. Dalam diskusi menggunakan power point atau buku ”<sup>5</sup>

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Inkuiri *Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Yaitu siswa lebih aktif mereka ketika menjawab pertanyaan dalam metode diskusi

<sup>3</sup> Farhat S.Pd. Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (24 Januari 2020) di ruang guru, jam 09:00 WIB.

<sup>4</sup>Qurratul A’yuni siswa kelas XI IPA 1, Wawancara Langsung, (16 Januari 2020) di ruang kelas XI IPA 1, Jam 09:30 WIB

<sup>5</sup>Khoirun Nisak siswa kelas XI IPS IV, Wawancara Langsung, (28 Januari 2020) di ruang kelas XI IPS IV, 09:30 WIB

dalam pembelajaran SKI, sedangkan guru sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan guru melakukan evaluasi terkait dengan perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

### **3. Efektivitas Pembelajaran Melalui Model *Inkuiri Learning* Pada Pembelajaran SKI Kelas XI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Pada kenyataannya dari sekian banyak lembaga pendidikan, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak efektif. Jika proses pembelajaran didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran tidak dapat dicapai. Guru sebagai pendidik tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi kreativitasnya. Melalui pelaksanaan model inkuiri, pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa dituntut aktif dalam mencari dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang diajukan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, di MA Sumber Bungur pakong kelas XI, untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif guru memiliki cara tersendiri yakni dengan melibatkan seluruh kemampuan aktif siswanya pada pembelajaran SKI , dengan penyampainya siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan bersama teman kelompok di depan kelas sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya, yang mana inti dari pembelajaran SKI tersebut

agar siswa bisa mengulas kembali tentang kejadian atau peristiwa masa lampau, dimanasejarah kebudayaan Islam membantu memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa mengenal, memahami sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai keIslaman yang dapat digunakan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam mengembangkan kebudayaan Islam.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya metode yang digunakan saat pembelajaran SKI tergantung dari materi yang akan dibahas, akan tetapi diawal pelajaran selalu ditumbuhkan terlebih dahulu semangat peserta didik untuk belajar dengan metode inkuiri dengan diskusi, yang nantinya siswa disuruh mencari bahan referensi lain selain buku. Karena cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah dibuktikan oleh peneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Amin M, HI selaku guru SKI kelas XI, sebagai berikut:

“ Menurut saya pelaksanaan model inkuiri yang saya gunakan sudah bisa membantu siswa untuk lebih efektif. Untuk bisa mengukur keefektivan perlakuan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan melihat tujuan yang ditentukan tercapai dengan baik dan dilakukan dengan prosedur. Tujuan pembelajaran meliputi tiga ranah *,pertama*, ranahkognitif, siswa memiliki kemampuan untuk bisa memahami isi pokok materi pelajaran, membedakan seperti merinci, menyusun seperti karangan pada pelajaran SKI, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. *Kedua*, ranah afektif, dalam ranah ini berkaitan dengan aspek emosional, seperti perasaan, minat belajar, sikap misalnya sikap menerima pendapat orang lain. *Ketiga*, ranah psikomotorik seperti kesiapan mengikuti pelajaran,

---

<sup>6</sup>Observasi, Efektivitas Melalui Model Inkuiri Learning Pada pembelajaran SKI Kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Pada tanggal 16 Januari 2020

berketerampilan yaitu mampu mempresentasikan hasil diskusinya, dan kreatif. Sesuai dengan RPP ada metode, dan langkah-langkahnya, kalau masih tidak efektif misalnya menggunakan permainan, seperti drama misalnya tentang tokoh di sesuaikan dengan waktu yang sesuai dengan RPP. Supaya siswa bisa tertarik dalam pembelajaran, sambil lalu memutar video tentang sejarah misalnya tentang materi kepemimpinan dinasti abbasiyah, setelah itu siswa harus bisa memberi kesimpulan sendiri, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Bisa menggunakan power point juga agar lebih fokus dan semua mapel yang tidak berkaitan dengan materi di tutup pada saat pembelajaran berlangsung, saya juga mengawasi dan memberikan motivasi ”.<sup>7</sup>

Begitu pula pendapat bapak Farhat S, Pd selaku Kepala Madrasah yang mengatakan dari hasil wawancara bahwasanya:

“ Menurut saya pembelajaran SKI dengan menggunakan model inkuiri sudah berjalan dengan efektif, dengan menggunakan model seperti itu jelas akan lebih menjadikan siswa untuk selalu terlibat dan banyak berdiskusi dalam penerapannya. Guru dalam pembelajaran SKI disini hanya menjadi fasilitator selebihnya murid yang lebih berperan. Tentunya sesuai dengan metode dan langkah-langkah dalam RPP yang telah dibuat. Dengan selalu mengupdate perkembangan kurikulum, saya menugaskan guru SKI aktif dalam MGMP (Musyawarah Guru mata pelajaran) dengan ikut pelatihan, seminar, workshop pendidikan. Tentunya ditunjang dengan perbaikan fasilitas penunjang pembelajaran “.<sup>8</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru diatas, untuk memperkuat penelitian ini. Salah satunya pendapat murid yang bernama Agum Tegar Surya Shahab siswa kelas XI IPA 1. Berikut hasil wawancaranya:

“ Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi minggu lalu, apakah siswa masih ingat apa tidak. Dan juga memberikan motivasi misalnya terus belajar, luangkan waktu untuk membaca dan tugasnya dikerjakan. Menurut saya pembelajaran SKI sudah berjalan dengan efektif, dimana model pembelajaran yang digunakan menarik dan melibatkan siswa secara langsung. Dan biasanya guru menyuruh membuat power point, juga menayangkan video sesuai dengan materi sejarah “.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Amin M, HI. Guru SKI Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020) di ruang guru, jam 07: 48 WIB.

<sup>8</sup> Farhat S, Pd. Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara terstruktur, (24 Januari 2020) di ruang guru, jam 09:00 WIB.

<sup>9</sup>Agum Tegar Surya Shahab siswa kelas XI IPA 1, Wawancara Langsung (16 Januari 2020) di ruang kelas XI IPA 1, Jam 09:30 WIB

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Musdalifah siswi kelas XI IPS

IV. Berikut hasil wawancaranya:

“ Menurut pendapat saya pembelajaran SKI sudah berjalan dengan efektif, dimana guru juga memberi kesempatan untuk saya agar bisa percaya diri berbicara di dalam kelas, dengan pelaksanaan model inkuiri saya lebih bisa mengemukakan pendapat saya tentang materi sejarah dan juga saya lebih aktif menjawab pertanyaan maupun sanggahan ketika presentasi. Jika tidak ada materi yang saya fahami guru membantu, kadang-kadang guru menayangkan video berkenaan dengan materi sejarah, dan menyuruh untuk menyimpulkan apa yang di lihat. Tapi sekarang masih memakai buku LKS juga. Jika materi tidak ada di buku pegangan (LKS) guru menyuruh membuat power point dimana materinya bisa mengambil di google atau buku-buku lainnya. Dalam pembelajaran SKI ini kesulitan ada, yaitu ketika mengingat tanggal, tahun dan tempat dalam sejarah ”.<sup>10</sup>

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Melalui Model *Inkuiri Learning* Pada Pembelajaran SKI Kelas XI Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu pembelajaran SKI dengan menggunakan model inkuiri sudah berjalan dengan efektif, dengan menggunakan model inkuiri jelas akan lebih menjadikan siswa untuk selalu terlibat dan banyak berdiskusi dalam penerapannya. Guru dalam pembelajaran SKI disini hanya menjadi fasilitator selebihnya murid yang lebih berperan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat Model *Inkuiri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dari hasil pengamatan peneliti Faktor pendukung dan penghambat Model *Inkuiri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung ketika pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada

---

<sup>10</sup> Musdalifah kelas XI IPS IV, Wawancara Langsung (28 januari 2020) di ruang kelas XI IPS IV, 09:30 WIB

di MA Sumber Bungur sudah memenuhi syarat. Pemberian motivasi pendidik yang sangat gigih untuk mengembangkan kemampuannya dalam penyampaian materi kepada siswa dan terus memperbaiki kekurangan yang ada. Berawal dari motivasi dan semangat yang tinggi dari pendidik, para siswa akhirnya memiliki motivasi yang sangat tinggi pula. Para siswa lebih termotivasi dalam belajar, dikarenakan mereka tidak bosan. Mereka dituntut untuk aktif berfikir, bekerja sama, berdiskusi, bertukar pikiran dan sosial siswa satu dengan yang lain menjadi lebih terikat.<sup>11</sup>

Adapun faktor pendukung dan penghambat model inkuiri learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, seperti pernyataan dari Bapak Muhammad Amin M, HI selaku guru SKI kelas XI sebagai berikut:

“ Kalau faktor pendukung dan penghambat melalui model inkuiri ini pasti ada, misalnya faktor pendukung yang pertama, terdapatnya sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber belajar yang memadai sehingga saya tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Yang kedua antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI yang tergolong anak muda yang sedang aktif dan memiliki rasa ingin tau yang besar, dan saya juga memberikan dorongan berupa motivasi kepada siswa. Kemudian faktor penghambatnya yaitu yang pertama, dalam pelaksanaan model inkuiri ini terlalu memakan waktu, dimana siswa kemampuannya berbeda-beda setiap individu, dan juga saya terus memberikan perhatian dan arahan kepada siswa saya. Yang kedua, kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, di sini kan saya menggunakan metode diskusi jadi tidak semua siswa suka kadang-kadang ada yang merasa bosan, ada yang bicara sendiri, ada yang mengganggu temannya. Metode mengajar saya disesuaikan dengan materi pelajaran misalnya dalam materi tentang tokoh islam, siswa berdrama memerankan tokohnya dan itu secara berkelompok agar siswa itu tidak cepat bosan dalam belajar “<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Observasi, Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Inkuiri Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, Pada tanggal 16 Januari 2020

<sup>12</sup>Muhammad Amin M, HI. Guru SKI Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020) di ruang guru, jam 07: 48 WIB.



Begitu pula pendapat bapak Farhat S,Pd selaku Kepala Madrasah yang mengatakan dari hasil wawancara bahwasanya:

“Faktor pendukung dan penghambatnya tentu ada, faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan juga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Sedangkan faktor penghambatnya, dalam model inkuiri ini ada kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan minat siswa dan juga dalam model inkuiri pelaksanaannya memakan banyak waktu. Saya juga memberikan arahan kepada SKI seperti supervisi guru sering dilakukan, dan pengecekan perangkat pembelajaran guru diperhatikan “. <sup>13</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh guru diatas, untuk memperkuat penelitian ini.Salah satunya pendapat murid yang bernama Intan Nur Halima siswa kelas XI IPA 1. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana sudah ada seperti media, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan inkuiri ini terlalu banyak memakan waktu, kalau masih belum selesai di lanjutkan minggu depan, terlalu mengulur waktu. Dengan menggunakan model inkuiri saya merasa kesulitan karena harus presentasi “. <sup>14</sup>

Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Ahmad Zaki siswa kelas XI IPS IV. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut pendapat saya faktor pendukungnya berupa sarana dan prasarana yang sudah memadai, dan faktor penghambatnya terlalu memakan banyak waktu.Tidak ada kesulitan dalam pelaksanaan model inkuiri ini, karena dengan menggunakan model inkuiri ini bisa melatih saya lebih percaya diri dan bisa berani menjawab pertanyaan ketika presentasi di dalam kelas “. <sup>15</sup>

Berdasarkan penuturan data di atas dapat disimpulkan Faktor pendukung dan penghambat Model *Inkuiri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasanyaitu

---

<sup>13</sup>Farhat S,Pd. Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong, Wawancara Langsung, (24 Januari 2020) di ruang guru, jam 09:00 WIB

<sup>14</sup>Intan Nur Halima siswa kelas XI IPA 1, Wawancara Langsung (29 januari 2020) di ruang kelas XI IPS IV, 09:30 WIB

<sup>15</sup>Ahmad Zaki siswa kelas XI IPS IV, Wawancara Langsung (29 januari 2020) di ruang kelas XI IPS IV, 09:45 WIB

faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang sudah lengkap dan juga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Sedangkan faktor penghambatnya, dalam model inkuiri ini ada kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan minat siswa dan juga dalam model inkuiri pelaksanaannya memakan banyak waktu.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Model Inkuiri *Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

- a. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang pertama adanya pengenalan materi, yang kedua tentang arahan tugas dan sistem pembelajaran. Siswa juga harus ikut aktif dalam pembelajaran salah satu cara melalui model inkuiri, pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa.
- b. Langkah yang dilakukan oleh Guru SKI agar siswa aktif di dalam kelas. Jadi setiap kelompok dipilih siswa ada yang aktif dan yang tidak aktif dan guru SKI juga ada arsip dari sebelumnya. Jadi Guru SKI bisa mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa di dalam kelas dan nama namanya saya sudah hafal. Yang pertama saya ambil kelompok yang aktif, jadi menjadi contoh kepada yang lain agar aktif juga, ketika kelompok pertama aktif jadi gambaran kepada siswa yang lain.
- c. Cara guru SKI dalam memberi motivasi kepada siswa agar aktif yaitu gurunya juga harus aktif. Ketika pembelajaran berlangsung

guru SKI sambil memperhatikan, apa yang dikerjakan, apa kesulitannya dan memberikan solusi yang dihadapi oleh siswanya.

- d. Perkembangan mengenai kualitas pembelajaran SKI sudah mulai meningkat dari sebelumnya menggunakan model inkuiri.
- e. Dilakukannya evaluasi terkait bagaimana siswa itu aktif belajar di dalam kelas dan di kasih tugas belajar di rumah,
- f. Ketika diskusi Guru SKI anjurkan untuk memakai power point. Fasilitas sudah ada di dalam kelas sudah ada proyekturnya, dengan menggunakan itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dan lebih bersemangat

**2. Efektivitas Pembelajaran melalui Model *Inkuiri Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

- a. Model inkuiri yang di gunakan oleh Guru SKI sudah bisa membuat siswa untuk lebih aktif dan efektif.
- b. Untuk bisa mengukur keefektivan perlakuan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan melihat tujuan yang ditentukan tercapai dengan baik dan dilakukan dengan prosedur. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi tiga ranah yaitu:
  - 1) Ranahkognitif, siswa memiliki kemampuan untuk bisa memahami isi pokok materi pelajaran, membedakan seperti merinci, menyusun seperti karangan pada pelajaran SKI, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.

- 2) Ranah afektif, dalam ranah ini berkaitan dengan aspek emosional, seperti perasaan, minat belajar, sikap misalnya sikap menerima pendapat orang lain.
  - 3) Ranah psikomotorik, seperti kesiapan mengikuti pelajaran, berketerampilan yaitu mampu mempresentasikan hasil diskusinya, dan kreatif.
- c. Langkah-langkahnya, kalau masih tidak efektif misalnya guru SKI menggunakan permainan, seperti drama misalnya tentang tokoh di sesuaikan dengan waktu yang sesuai dengan RPP. Supaya siswa bisa tertarik dalam pembelajaran, sambil lalu memutar video tentang sejarah misalnya tentang materi kepemimpinan dinasti abbasiyah, setelah itu siswa harus bisa memberi kesimpulan sendiri, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Bisa menggunakan power point juga agar lebih fokus dan semua mapel yang tidak berkaitan dengan materi di tutup pada saat pembelajaran berlangsung.
  - d. Guru SKI juga mengawasi dan memberikan motivasi ketika proses pembelajaran SKI berlangsung agar lebih efektif.

**3. Faktor pendukung dan penghambat Model *Inkuiri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Terdapat sarana dan prasarana yang memadai, meliputi media, alat dan sumber belajar
- b. Antusias siswa dalam proses belajar mengajar

- c. Pemberian motivasi dari guru yang gigih untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan materi kepada siswa dan terus memperbaiki kekurangan yang ada.

Faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Model Inkuiri *Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan berpikir secara optimal, sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.

Sebagaimana yang yang di katakana oleh Downey dalam Joyce bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori yang di atas Implementasi model inkuiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan proses pembelajaran yang pertama adanya pengenalan materi, yang kedua tentang arahan tugas dan sistem pembelajaran. Siswa juga harus ikut aktif dalam pembelajaran salah satu cara melalui model inkuiri, pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa.
- b. Langkah yang dilakukan oleh Guru SKI agar siswa aktif di dalam kelas Jadi setiap kelompok dipilih siswa ada yang aktif dan yang tidak aktif dan guru SKI juga ada arsip dari sebelumnya. Jadi Guru SKI bisa mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa di dalam kelas dan nama namanya saya sudah hafal. Yang pertama saya ambil kelompok yang aktif, jadi menjadi contoh kepada yang lain agar aktif juga, ketika kelompok pertama aktif jadi gambaran kepada siswa yang lain.

---

<sup>16</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik konsep, landasan teoritis-praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 134.

- c. Cara guru SKI dalam memberi motivasi kepada kepada siswa agar aktif yaitu gurunya juga harus aktif. Ketika pembelajaran berlangsung guru SKI sambil memperhatikan, apa yang dikerjakan, apa kesulitannya dan memberikan solusi yang dihadapi oleh siswanya.
- d. Perkembangan mengenai kualitas pembelajaran SKI sudah mulai meningkat dari sebelumnya menggunakan model inkuiri.
- e. Dilakukannya evaluasi terkait bagaimana siswa itu aktif belajar di dalam kelas dan di kasih tugas belajar di rumah,
- f. Ketika diskusi Guru SKI anjurkan untuk memakai power point. Fasilitas sudah ada di dalam kelas sudah ada proyekturnya, dengan menggunakan itu peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dan lebih bersemangat

## **2. Efektivitas Pembelajaran melalui *ModelInkuiri Learning* pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Vol 9 edisi 1 ( Jakarta: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, 2015), hlm 17.

Berdasarkan teori di atas dalam efektivitas pembelajaran melalui model inkuiri learning pada pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu, Pelaksanaan model inkuiri yang di gunakan sudah bisa membuat siswa untuk lebih aktif dan efektif.

Untuk bisa mengukur keefektivannya dalam proses pembelajaran yaitu guru SKI dengan melihat tujuan yang ditentukannya tercapai dengan baik dan dilakukan dengan prosedur yang baik dan Efektivitas pembelajarannya sudah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi :

- a. Ranah kognitif, siswa memiliki kemampuan untuk bisa memahami isi pokok materi pelajaran, membedakan seperti merinci, menyusun seperti karangan pada pelajaran SKI, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.
- b. Ranah afektif, dalam ranah ini berkaitan dengan aspek emosional, seperti perasaan, minat belajar, sikap misalnya sikap menerima pendapat orang lain.
- c. Ranah psikomotorik, seperti kesiapan mengikuti pelajaran, berketerampilan yaitu mampu mempresentasikan hasil diskusinya, dan kreatif.

Sebagaimana teori tujuan pendidikan menurut taksonomi bloom sebagai berikut :

- a. Ranah Kognitif (cognitive domain)



Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.<sup>18</sup> Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge) Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (recall) atau mengenal kembali (recognition). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.<sup>19</sup>
- 2) Pemahaman (comprehension) Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.<sup>20</sup>
- 3) Penerapan (application) Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru.
- 4) Analisis (analysis) Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.
- 5) Sintesis (synthesis) Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.

---

<sup>18</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

<sup>19</sup> Ibid, hlm.299

<sup>20</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 150.

- 6) Evaluasi (evaluation) Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.<sup>21</sup>
- b. Ranah Afektif (affective domain) Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.<sup>22</sup>Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:
- 1) Penerimaan (receiving) Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.
  - 2) Partisipasi (responding) Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - 3) Penilaian atau Penentuan Sikap (valuing) Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
  - 4) Organisasi (organization) Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
  - 5) Pembentukan Pola Hidup (characterization by a value) Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga

---

<sup>21</sup>Ibid, hlm.150

<sup>22</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 298.

menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.<sup>23</sup>

c. Ranah Psikomotor (psychomotoric domain) Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.<sup>24</sup> Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani. Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

- 1) Persepsi (perception), Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.
- 2) Kesiapan (set), Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing (guided response), Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa (mechanical response), Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm.300

<sup>24</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 469.

- 5) Gerakan yang kompleks (complex response) Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (adjustment), Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- 7) Kreativitas (creativity), Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.<sup>25</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Model *Inkuiri Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.**

Adapun faktor pendukung dalam menerapkan Model *Inkuiri learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

---

<sup>25</sup>Ibid ,hlm. 470

- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Peserta didik memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori diatas faktor pendukung dalam menerapkan model *inkuiri learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai berikut:. 1). Adanya sarana dan prasarana yang mendukung bahwa fasilitas yang ada di MA Sumber Bungur sudah memenuhi syarat. 2). Antusias siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar Hal ini berawal dari pemberian motivasi dan semangat yang tinggi dari guru, para siswa akhirnya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi pula. Para siswa lebih termotivasi dalam belajar, dikarenakan mereka tidak bosan. Mereka dituntut untuk aktif berfikir, bekerja sama, berdiskusi, bertukar pikiran dan sosial siswa satu dengan yang lain menjadi lebih terikat. 3). Pemberian motivasi dari guru yang gigih untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan materi kepada siswa dan terus memperbaiki kekurangan yang ada. Hal ini pendidik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dapat menularkan semangat itu kepada siswa. Karena semangat dan motivasi itu menular dan dapat ditularkan. Dengan adanya semangat dan motivasi yang tinggi dari guru, siswa menjadi ikut semangat dan termotivasi juga.

Kemudian untuk faktor penghambatnya menurut Sanjaya sebagai suatu model baru, dalam penerapannya terdapat beberapa kesulitan atau hambatan antara lain:

---

<sup>26</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, hlm. 72.

- a. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir yang berdasarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. Selama ini guru yang sudah terbiasa dengan pola pembelajaran sebagai proses menyampaikan informasi yang lebih menekankan kepada hasil belajar, banyak yang merasa keberatan untuk mengubah pola mengajarnya. Bahkan ada guru yang berpendapat bahwa SPI tidak mungkin diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia
- b. Sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar utama. Karena budaya belajar tersebut sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit untuk mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Mereka akan sulit tatkala diajak untuk memecahkan masalah
- c. Berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia yang dianggap tidak konsisten. Misalnya, sistem pendidikan mengajarkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan student active earning atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) namun dilain pihak

sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN).<sup>27</sup>

Berdasarkan teori diatas faktor penghambat dalam menerapkan model *inkuiri learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagai berikut: 1). Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. 2). Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran SKI.

---

<sup>27</sup>Fintan Nurwahid, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh Di Program Parenting PAUD Strawberry Kota Salatiga", (SKRIPSI, UNNES, Semarang, 2017). Hlm.26-27